

# Faktor-faktor Yang Meningkatkan Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages*

Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2020

Soei Khim, Sultan Fajar Fadillah, Nusa Muktiadji

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan  
EMail: sultanfajarfadillah@gmail.com

## ABSTRACT

The capital market is a meeting place for two interests, namely those who need funds (companies) and those who have excess funds (investors). One of the capital market instruments, namely stocks, companies can get funds from investors by selling shares and investors can buy company shares to get profits in the future. The stock price of a company can be influenced by various factors including financial performance. Whether or not the company's financial performance can affect the rise or fall of the company's stock price. The better the company's performance, the better the opportunity to get a stock price increase in the future. This study aims to analyze the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value on Stock Prices. The type of data used is secondary data and is a quantitative research. Sources of data obtained from the company's financial statements published on the company's website and the idx website. The population used is food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. The sample used is 7 companies using purposive sampling. The analytical method used is multiple regression analysis using the SPSS version 22 program. The results showed that partially Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value had a significant effect on stock prices. Simultaneously Earning Per Share, Price Earning Ratio and Price Book Value have a significant effect on stock prices

**Keywords:** Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, and Stock Price.

## ABSTRAK

Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua kepentingan, yaitu pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Salah satu instrumen pasar modal yaitu saham, perusahaan dapat mendapatkan dana dari investor dengan cara penjualan saham dan investor dapat membeli saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kinerja keuangan. Baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka memiliki kesempatan untuk mendapatkan kenaikan harga saham di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website perusahaan dan website idx. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Di saat grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia sedang mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2020 IHSG mengalami koreksi yang cukup dalam dikarenakan World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa virus covid 19 telah menjadi pandemi dan pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus covid 19 pertama di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada semua bidang usaha. Fenomena pandemi covid 19 ini membuat IHSG yang pada awal tahun berada di level 6.323 menjadi di level 3.937 di bulan maret atau mengalami penurunan sebesar 26,65% sejak awal tahun (market.bisnis.com). Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus covid 19 pertama di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada semua bidang usaha. Fenomena pandemi covid 19 ini membuat IHSG yang pada awal tahun berada di level 6.323 menjadi di level 3.937 di bulan maret atau mengalami penurunan sebesar 26,65% sejak awal tahun.

Pada tahun 2020, kinerja industri food and beverages mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,58%. namun pertumbuhan kinerja food and beverages pada tahun 2020 ini masih lebih kecil atau mengalami penurunan karena kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 8,16% (kominfo.go.id). Pemilihan sub sektor Food and Beverage dikarenakan sektor industri ini akan terus mengalami pertumbuhan sebab masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk makanan dan minuman meskipun dalam kondisi krisis karena produk ini merupakan kebutuhan masyarakat.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan seorang investor dapat melihat aspek keuangan perusahaan tersebut. Ada berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan investor dalam menilai harga saham di suatu perusahaan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah Rasio Pasar. Rasio ini berfokus pada hubungan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio* dan *Price Book Value*.

*Earning Per Share* merupakan bentuk imbal hasil dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Handini & Dyah, 2020:74). Jajang Badruzaman (2017) terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap harga saham. Maka semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik, *Earning Per Share* yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). *Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh investor dalam saham. Menurut Bararoh (2015) dalam I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artin, (2017:1881) *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh investor dalam saham dan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan investor memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan perusahaan di masa depan. Menurut Guntur Herlambang Wijanarko (2022) terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kinerja keuangan yang bagus biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang meningkat, hal ini membuktikan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Di sisi lain pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki *Price Earning Ratio* rendah pula (Mutia dan Martaseli, 2018).

*Price Book Value* merupakan menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar market value menghargai *book value* suatu perusahaan. *Book value* bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham. Menurut Idawanda, Baharuddin Semmaila, dan Asdar Djamereng (2021) terdapat pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham. Semakin besar nilai PBV

semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PBV menandakan bahwa perusahaan berhasil dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan berdampak kepada permintaan akan saham tersebut naik dan membuat kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Tannia dan Suharti, 2020).

Harga saham merupakan harga pada saat ditetapkannya harga akibat adanya permintaan atau penawaran yang terjadi pada pasar modal. Naik dan turunnya harga saham dapat berganti pada setiap menit, perubahan tersebut terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan pada suatu harga tertentu baik dari penjual ataupun dari pembeli saham (Darmaji dan Hendy, 2012) dalam Ninda Putri, Isharijadi & Liana Vivin (2020).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan *sub sektor Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2020.

Hipotesis dalam penelitian :

1. Diduga *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham
2. Diduga *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham
3. Diduga *Price Book Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham
4. Diduga *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *sub sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder, Sumber data pada penelitian berasal dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan di website perusahaan masing-masing, website Bursa Efek Indonesia dan jurnal ataupun literatur terdahulu. Subjek dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan *sub sektor food and beverages* pada periode 2016-2020. Objek dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*.

Populasi penelitian ini berasal dari perusahaan sub sektor food and beverages yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berjumlah 26 perusahaan. Non-probability sampling dipilih menjadi teknik sampling pada penelitian ini, Teknik non-probability sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, purpose sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan data penelitian berkualitas dan memungkinkan untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga mampu menjawab hipotesis penelitian,

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan yang sudah merantai di Bursa Efek Indonesia sehingga laporan keuangan tersebut tersedia di website perusahaan. Data yang diambil tersebut berasal dari perusahaan *food and beverages*, penentuan jumlah sampel menggunakan cara *purposive sampling* dan memperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dan menjadi sampel penelitian ini.

1. Delta Djakarta Tbk. PT. Delta Djakarta Tbk bergerak dalam sektor consumer goods dan sub sektor foods beverages. Bidang usaha utama perusahaan ini yaitu air minum kemasan, PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia. Merek yang diperjual-belikan yaitu di antaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. DLTA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 27 Februari

- 1984, perusahaan didirikan pada tahun 1970 dan beralamat di Jl. Inspeksi Tarum Barat Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur, Jawa Barat.
2. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 2009 dan merupakan anak perusahaan dari Indofood Sukses Makmur Tbk. Bidang usaha utama perusahaan yaitu produk makanan dan minuman bermerek seperti indomie, pop mie, indomilk, milkuat dan masih banyak lagi. ICBP tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 7 Oktober 2010, alamat perusahaan di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76- 78, Jakarta.
  3. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri sejak 14 Agustus 1990. INDF tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 14 Juni 1994 dan beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta.
  4. Mayora Indah Tbk. PT. Mayora Indah Tbk didirikan sejak 14 Februari 1977 dan *listing* di bursa sejak 4 Juli 1990. Bidang usaha utama perusahaan yaitu industri makanan dan minuman ringan seperti teh kotak, susu ultra jaya, beng- beng, energen dan lain-lain. Alamat perusahaan di Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.
  5. Siantar TOP Tbk. PT. Siantar TOP Tbk yang beralamatkan di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo berdiri sejak 12 Mei 1987 dan *listing* di bursa sejak 16 Desember 1996 memiliki usaha dalam industri makanan dan minuman ringan seperti goriorio, mie gomez, kopi maestro, dan lain-lain.
  6. Multi Bintang Indonesia Tbk. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki usaha dalam bentuk air dalam kemasan dengan merek heineken, bintang, green sands dan strongbow. Perusahaan didirikan pada 3 Juni 1929 dan *listing* di bursa sejak 15 Desember 1981. Perusahaan beralamatkan di Jl. Daan Mogot Km 19, Tangerang.
  7. Sekar Laut Tbk. PT. Sekar Laut Tbk berdiri sejak 19 Juli 1976 dan *listing* di bursa sejak 8 September 1983. Perusahaan bergerak di bidang makanan kemasan seperti krupuk, sambal, bumbu masakan instant, melinjo dan saos. Perusahaan beralamatkan di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur.

#### Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam peneliiian ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham.

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham yaitu rasio yang mengukur kesuksesan manajemen dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* yang tinggi dapat menjadi daya tarik para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

**Tabel 1 Rata-Rata *Earning Per Share***

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SKLT	30	33	46	65	62
2.	MLBI	466	627	581	572	136
3.	STTP	133	165	195	368	480
4.	MYOR	62	73	79	91	94
5.	INDF	600	586	565	672	997
6.	ICBP	311	304	399	460	636
7.	DLTA	318	349	422	397	154
Rata-rata		274	305	327	375	366

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel rata-rata EPS diatas terlihat jika dari tahun 2016 hingga tahun 2019 EPS mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang disebabkan oleh laba bersih perusahaan Multi Bintang Tbk mengalami penurunan sebesar 76% dari laba bersih tahun 2019 dan perusahaan Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan laba

bersih sebesar 61% dari laba bersih tahun 2019. Penurunan laba bersih kedua perusahaan ini dampak dari pandemi covid dimana produk kedua perusahaan ini merupakan produk yang penjualannya untuk 18 tahun keatas dan masyarakat pun akan mengeluarkan uang untuk kebutuhan pokok serta perlengkapan kesehatan dibandingkan membeli minuman keras sehingga menyebabkan penjualan kedua perusahaan tersebut menurun.

*Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh investor dalam saham dan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan investor memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan perusahaan di masa depan.

**Tabel 2 Nilai Price Earning Ratio**

No	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SKLT	10,30	33,08	32,42	41,5	25,42
2.	MLBI	25,21	21,79	27,52	27,08	71,56
3.	STTP	23,99	26,44	19,26	12,22	19,8
4.	MYOR	26,49	27,69	33,28	22,47	28,88
5.	INDF	13,21	13,01	13,18	11,79	6,87
6.	ICBP	27,54	29,29	26,16	24,26	15,05
7.	DLTA	15,73	13,16	13,02	17,13	28,53
Rata-rata		20,35	23,49	23,55	22,35	28,02

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam tabel diatas terlihat bahwa rata-rata PER mengalami fluktuasi namun masih dalam trend yang meningkat. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh nilai PER perusahaan Multi Bintang Tbk mengalami peningkatan signifikan dari 27.08x menjadi 71.56x ini disebabkan penurunan harga saham lebih kecil dibandingkan dengan penurunan nilai EPS. Harga saham pada perusahaan Multi Bintang mengalami penurunan sebesar 37% dari tahun 2019 sedangkan penurunan nilai EPS sebesar 76% dari tahun 2019 dimana PER diperoleh dari harga saham dan nilai EPS.

*Price Book Value* yaitu untuk menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar *market value* menghargai *book value* suatu perusahaan. *Book Value* bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham.

**Tabel 3 Rata-Rata Price Book Value**

No	Kode Perusahaan	Price Book Value				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SKLT	0,72	2,47	3,05	4,9	2,66
2.	MLBI	30,17	27,06	28,87	28,5	14,26
3.	STTP	3,58	4,12	2,98	2,74	4,66
4.	MYOR	5,87	6,14	6,86	4,63	5,38
5.	INDF	1,58	1,43	1,31	1,28	0,78
6.	ICBP	5,41	5,11	5,37	4,88	2,22
7.	DLTA	4,0	3,3	3,4	4,5	3,5
Rata-rata		7,33	7,09	7,41	7,35	4,78

Dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata PBV selama tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi diangka 7x namun pada tahun 2020 rata-rata PBV mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh PBV perusahaan Multi Bintang Tbk yang tahun sebelumnya 28,5x menjadi 14,26x di tahun 2020. Penurunan PBV pada perusahaan ini disebabkan oleh peningkatan *book value* tidak dibarengi oleh peningkatan harga saham. Harga saham mengalami penurunan sebesar 37% namun *book value* mengalami peningkatan sebesar 25% dimana PBV diperoleh dari harga saham dan *book value*.

Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, ketika harga saham mengalami peningkatan maka akan memberikan kepada investor berupa capital

gain dan membuat perusahaan terlihat bagus di pandangan investor. Harga saham berfluktuasi mengikuti penawaran dan permintaan oleh investor, semakin banyak suatu saham dibeli oleh investor maka harganya akan mengalami peningkatan.

**Tabel 4. Rata-Rata Harga Saham**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	SKLT	308	1.100	1.500	2.700	1.565
2.	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
3.	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
4.	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
5.	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
6.	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575
7.	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
Rata-rata		5.485	6.039	6.753	7.232	6.329

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam tabel terlihat jika trend rata-rata harga mengalami peningkatan dengan harga saham yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami penurunan disebabkan oleh 5 perusahaan dari 7 perusahaan yang digunakan sebagai sampel mengalami penurunan pada tahun tersebut. Lima perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKLT, MLBI, INDF, ICBP, dan DLTA sedangkan dua perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu STTP dan MYOR.

Penurunan harga saham yang sangat signifikan terjadi pada perusahaan Multi Bintang dimana pada tahun 2019 harga saham 15.500 namun pada tahun 2020 menjadi 9.700 atau turun sebesar 37%. Penjualan perusahaan terdampak dari pandemi dimana masyarakat akan mengeluarkan uangnya untuk membeli kebutuhan pokok dan perlengkapan kesehatan dibandingkan untuk membeli minuman keras dan semakin turun karena adanya larangan penjualan minuman keras di beberapa wilayah Indonesia yang dikeluarkan oleh pemerintah.

#### Hasil Uji Kualitas Data

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1610.76626059
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.104
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari nilai signifikansi tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.586	1.708
PER	.559	1.787
PBV	.720	1.388

Sumber : Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	65.86168
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

Nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,87 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.782	1.271		8.482	.000
EPS	.002	.002	.278	1.271	.213
PER	.070	.039	.403	1.803	.081
PBV	.004	.048	.018	.093	.926

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

*Earning Per Share* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,213 pada *Price Earning Ratio* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,081 dan *Price Book Value* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,926 dimana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas

### Hasil Uji Asosiasi Antar Variabel

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik t yang diperoleh dari output SPSS 22.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1879.052	1095.711		-1.715	.096
EPS	13.203	1.557	.767	8.481	.000
PER	102.992	33.535	.284	3.071	.004
PBV	216.865	40.965	.432	5.294	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

Tabel 9 menunjukan bahwa pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* terhadap harga saham dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.037 maka:

- EPS memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8.481 > 2.037  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi untuk EPS sebesar 0,000 dimana 0,000 < 0,05 maka EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian **H1 diterima**.
- PER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.071 > 2.037  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi untuk PER sebesar 0,004 dimana 0,004 < 0,05 sehingga PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian **H2 diterima**.
- PBV memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,294 > 2.037  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi PBV sebesar 0,000 dimana 0,000 < 0,05 maka PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian **H3 diterima**.

Kemudian dilakukan Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik f yang diperoleh dari output SPSS 22 :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	506454091.998	3	168818030.666	59.325	.000 <sup>b</sup>
Residual	88215310.173	31	2845655.167		
Total	594669402.171	34			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2022.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,91. Nilai F hitung yang didapatkan sebesar 59,325 dimana  $59,325 f_{hitung} > 2,91 f_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, maka hasilnya terdapat pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* terhadap harga saham dengan demikian **H4 diterima.**

#### Pembahasan

**Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.** *Earning Per Share* yaitu rasio yang mengukur kesuksesan manajemen dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham. EPS merupakan bentuk imbal hasil dari laba perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar nilai EPS yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula return yang didapatkan oleh para pemegang saham. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan perusahaan mana yang akan diinvestasikan untuk mendapatkan return sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil uji parsial yang menyatakan  $t_{hitung}$  8.481 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 ( $8.481 > 1.690$ ) dan nilai signifikansi variabel EPS lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

*Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jajang Badruzaman yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.** *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh investor dalam saham dan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan investor memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan perusahaan di masa depan. *Price Earning Ratio* menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar PER maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa pernyataan pada hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil uji parsial yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.071 > 1.690$ ) dan nilai signifikansi variabel PER lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PER terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mutia dan Martaseli (2018), bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan kinerja keuangan yang bagus biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang meningkat, hal ini membuktikan bahwa pasar mengharapkan

pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niki, Riana dan Suhendro (2019) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham

**Pengaruh Price Book Value terhadap Harga Saham.** *Price Book Value* yaitu untuk menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar *market value* menghargai book value suatu perusahaan. *Book value* bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham. *Price Book Value* yaitu untuk menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar market value menghargai *book value* suatu perusahaan. *Book value* bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pernyataan pada hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel uji parsial yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.294 > 1,690$ ) dan nilai signifikansi PBV lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PBV terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

*Price Book Value* yang berpengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tannia dan Suharti (2020) bahwa semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PBV menandakan bahwa perusahaan berhasil dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan berdampak kepada permintaan akan saham tersebut naik dan membuat kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Arbaningrum dan Asep Muslihat (2021) yang menyatakan bawa PBV berpengaruh terhadap harga saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22 dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.481 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 ( $8.481 > 1.690$ ) dan nilai signifikansi variabel EPS lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.071 > 1.690$ ) dan nilai signifikansi variabel PER lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). *Price Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.294 > 1,690$ ) dan nilai signifikansi PBV lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 59,325 dimana lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,91 ( $59,325 > 2,91$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan EPS, PER dan PBV secara simultan terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arbaningrum, Rosa., Muslihat, Asep. 2021. Pengaruh Suku Bunga, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan. *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 4 Nomor 2.
- [2] Ajmi, D.N. and Iriyadi, I., 2018. Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr.
- [3] Badruzaman, Jajang. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.

- [4] Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, Deepublish, Yogyakarta.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Gramedia Widiasarana Indonesia. 23.Edisi Kedelapan. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- [6] Handini, Sri., dan Astawinetu. Erwin Dyah. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia, *Scopindo Media Pustaka, Surabaya*.
- [7] Idawanda., Semmaila, Baharuddin., Dan Djamereng, Asdar. 2021. Analisis Pengaruh Earning Per-Share, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Volume 8, No. 1. Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah, Adanu Abimata, Indramayu.
- [8] Mahardika, I Nyoman Febri., dan Artini, Luh Gede Sri. 2017. Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4
- [9] Muanas, M., Effendy, M., Mulia, I. and Gumilar, R., 2022. Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Di PT Sanshiro Harapan Makmur. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), pp.9-18.
- [10] Mutia, Eneng., dan Martaseli, Evi. 2018. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol. 7 Edisi 13, Oktober 2018.
- [11] Mutiarani, Niki Nony., Dewi, Riana R., dan Suhendro. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Edunomika – Vol. 03, No. 02*.
- [12] Permatasari, Ninda Putri., Isharijadi., Wihartanti, Liana Vivin. 2020. Pengaruh EPS, PER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* Volume 2, Nomor 2.
- [13] Rahmadewi, Pande Widya., Dan Abundanti, Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4.
- [14] Roestiono, H., Nurfithriyani, S. and Marlin, T., 2016. Tinjauan Pengaruh Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Hotel Salak The Heritage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), pp.014-020.
- [15] Setiawan, H. and Nurjanah, Y., 2013. Yohanes. 2013. “Menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing dan Harga Pokok Tradisional”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, STIE Kesatuan*, 1(2), pp.1-11.
- [16] Sutarti, S., Muanas, M. and Purnama, M., 2015. Pengaruh Sistem Akuntansi Kas Kecil Dan Rekonsiliasi Bank Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada Koperasi Sejahtera Bersama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), pp.120-129.
- [17] Srii. (2021). Industri Makanan Dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital [Internet] [Diakses pada tanggal 31 November 2021].
- [18] Tannia, Yuni., Suharti. 2020. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* Vol 1 No 1.
- [19] Tari, Dwi Nicken. (2021). Setahun Corona di Indonesia, Pasang surut IHSG dan Generasi Baru Investor Saham [Internet] [Diakses pada tanggal 30 November 2021].
- [20] Wijanarko, Guntur Herlambang. 2021. Pengaruh EPS, PER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 7, No.8.